

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar atau SD merupakan jenjang pendidikan dasar, yang ditempuh oleh anak usia 6-12 tahun. SD terbagi dalam dua bentuk yaitu SD Negeri/Swasta yang mengacu pada kurikulum Permendigbud, dan MI (Madrasah Ibtidiyah) yang mengacu pada kurikulum Kemendag RI (Kementerian Agama Republik Indonesia). Jenjang SD merupakan pijakan awal (pondasi) bagi anak sebelum memperoleh pendidikan lanjutan, dengan lama periode SD adalah 6 tahun. Pada jenjang pendidikan ini melibatkan siswa didik dibawah umur 12 tahun, sehingga karakter siswanya masih lebih tertarik pada kegiatan bermain, dan mudah jenuh pada kegiatan yang dilakukan berulang (seperti pembelajaran).

Sistem pembelajaran dengan metode konvensional, merupakan permasalahan yang masih menjadi fenomena dalam dunia pendidikan. Metode tersebut adalah metode pembelajaran satu arah, atau dikenal juga sebagai metode ceramah. Dalam metode ini interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sangat terbatas, dan membuat hanya sebagian kecil saja siswa yang bersikap aktif di dalam kelas (Herin, 2017). Pada ruang pembelajaran yang menerapkan pembelajaran satu arah, biasanya terdesain dengan layout bangku kelas berderet, dan fokus siswa yang diarahkan ke bagian papan tulis. Dampak dari sistem pembelajaran satu arah dan juga layout ruang kelas demikian, akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat kejenuhan siswa di dalam kelas dan juga ketidak berhasilan dalam mencapai program sekolah.

Kemudian aspek lain yang berhubungan langsung dengan pengguna ruangnya adalah material dari *furniture* dan juga elemen ruang lainnya pada sebuah ruang pembelajaran. Kebutuhan pemenuhan fasilitas harus didasari dari hal yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak pada usia dini (Rachmawati, Murdowo, Sarihati, & Hanom, 2019).

Maka dari itu dalam pemilihan material dan *finishing* elemen interior pada ruang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan juga karakter penggunaannya. Kemudian yang harus diperhatikan lagi adalah segi ketahanan, keamanan, dan juga kemudahan perawatan dari material yang akan digunakan pada ruangan, mengingat pengguna utama ruangan adalah anak usia 6-12 tahun.

SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, berada dibawah naungan yayasan Muhammadiyah Menganti atau dapat dikatakan sebagai sekolah swasta. SD ini masuk kedalam jenis Sekolah Kreatif, yang merupakan jenis sekolah baru di Indonesia, dan menjadi terobosan baru dalam menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia. Pada umumnya Sekolah Kreatif menggunakan kurikulum Permendigbud K13, yang dipadukan dengan kurikulum muatan lokal yang disebut Ilmu baris. SD Muhammadiyah menggunakan konsep pembelajaran aplikatif dan edutainment. Pada penerapan konsep pembelajaran aplikatif, siswa akan banyak dilibatkan dalam kegiatan praktik, seperti *outdoor class* dan juga *outbond class*. Kemudian untuk penerapan konsep pembelajaran edutainment, lebih kepada penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif untuk menciptakan banyak interaksi antara siswa dan juga guru, sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih berkesan dan bermakna bagi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti, ingin menghadirkan metode pembelajaran yang lebih baik dari pada sekolah umum lainnya. Untuk itu maka dibutuhkan juga lingkungan atau ruang pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik, serta juga dapat mewujudkan progam sekolah. Dilihat dari konsep pembelajaran yang dirancang oleh SD Muhammadiyah 1 Menganti, dan juga fenomena yang sering dihadapi oleh sekolah dasar, maka ruang pembelajaran harus dapat memberikan pendekatan terhadap karakter anak yang aktif dan gemar bermain, namun secara bersamaan juga dapat mengoptimalkan pembelajaran dikelas dengan menekan tingkat kejenuhan siswa dalam

pembelajaran, kemudian meningkatkan kreatifitas siswa, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

Namun pada hasil observasi dan juga wawancara yang di lakukan pada Guru dan Siswa di SD Muhammadiyah 1 Menganti, ruang pembelajaran *existing* masih belum dapat mendukung optimalisasi pembelajaran di sekolah. Hal tersebut terjadi karena ruang pembelajaran pada *existing*, belum sepenuhnya memenuhi standart ruang pembelajaran yang ideal. Kemudian masih terdapat beberapa kebutuhan ruang fasilitas penunjang yang belum tersedia, seperti : Lab Komputer, Perpustakaan, dan UKS. Selanjutnya jika dilihat dari aspek desain ruang pembelajaran *existing*, dapat dilihat bahwa desain yang ada masih terlihat sama dengan sekolah umum kebanyakan, yang mendesain ruang tanpa memperhatikan karakter penggunaannya.

Untuk itu dalam memecahkan permasalahan *existing* dan juga mewujudkan progam sekolah, perlu dilakukan pengembangan desain pada SD Muhammadiyah 1 Menganti. Karena setiap permasalahan temuan berkaitan satu sama lain, dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa dan juga kuliatas pembelajaran pada sekolah. Dengan mengkaji permasalahan dan juga karakter pengguna ruangnya, maka desain yang usulkan akan lebih mengarah kepada pendekatan analogi kegiatan aktif dan kreatif. Konsep ruang akan lebih condong kepada sifat fleksibilitas yang dapat memberikan rasa bebas bagi pengguna ruangnya, yang dapat menimbulkan suasana ruang ideal untuk menampung segala pola pembelajaran yang dilakukan pada ruangan. Sehingga akhirnya ruangan tidak hanya menjadi tempat menaungi proses pembelajaran, namun juga dapat berperan membentuk interaksi antar pengguna ruang pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pengembangan desain, identifikasi permasalahan ditemukan berdasarkan hasil pengumpulan data, kemudian hasil analisis dengan perbandingan data standart, serta kesimpulan dari 3 studi banding yang

meliputi; Sekolah Kreatif Muhammadiyah 16 Surabaya, Indonesian Creative School Riau, dan SD Alfath Cirendeu. Berikut beberapa identifikasi masalah temuannya :

a. Organisasi Ruang :

▪ **Ruang Utama :**

- 1) Sirkulasi pada ruang guru existing belum memenuhi standart besaran, sehingga aktivitas sirkulasi (lalu lalang) guru menjadi terhambat.
- 2) Posisi ruang TU yang masih menjadi satu dengan ruang guru, mengakibatkan organisasi ruang menjadi tidak baik, dan aktivitasnya saling mengganggu satu sama lain.
- 3) Peletakan ruang tamu pimpinan berada di luar ruang pimpinan, sehingga membuat proses penerimaan tamu menjadi kurang private, dan mengganggu bagi pihak tamu dan juga pimpinan.
- 4) Ruang rapat guru dengan area kerja guru menjadi satu, sehingga berdampak pada tingkat privasi kegiatan rapat dan juga efektifitas pekerjaan guru.

▪ **Ruang Penunjang :**

- 1) Organisasi ruang pada area serbaguna yang memiliki fungsi ganda, atau belum terorganisir dengan baik, sehingga antar kegiatan masih sering bentrok, dan mengakibatkan ketidaknyamanan siswa dan guru pada saat berkegiatan.
- 2) Pengorganisasian ruang pada area mesjid belum terorganisir dengan baik, sehingga aktivitas kegiatan pembelajaran keagamaan siswa yang di lakukan pada area mesjid, masih bercampur dengan kegiatan keagamaan umum.

b. Layout Ruang :

▪ **Ruang Utama**

- 1) Layout bangku dan kursi pada ruang kelas 1-6, masih menerapkan layout konvensional yang monotone, sehingga

mengakibatkan siswa menjadi lebih mudah jenuh pada saat aktivitas belajar mengajar.

- 2) Layout pada ruang guru existing belum sesuai dengan standart area kerja ideal pada ruang kerja, sehingga area kerjanya menjadi sempit dan mengakibatkan pekerjaan guru menjadi terhambat.

c. Kebutuhan Ruang:

▪ **Ruang Utama**

- 1) Besaran ruang guru existing tidak dapat mencukupi kebutuhan area kerja sesuai dengan jumlah guru saat ini, sehingga mengakibatkan beberapa guru tidak memperoleh area kerja pribadi di ruang guru.
- 2) Belum adanya ruang Rapat terpisah dengan area kerja ruang guru, sehingga aktivitas rapat bercampur dengan aktivitas pekerjaan pada ruang guru.

▪ **Ruang Penunjang**

- 1) Belum adanya ruang Perpustakaan siswa, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran hanya dilakukan dikelas, dan menjadi kurang optimal.
- 2) Belum adanya ruang Lab.Komputer untuk mendukung pembelajaran Teknologi Informasi, sehingga pembelajaran siswa menjadi kurang optimal.
- 3) Belum adanya ruang UKS yang memadai bagi siswa dan guru, sehingga fasilitas kesehatan sekolah belum terpenuhi.

d. Fasilitas Ruang :

- 1) Kursi dan meja siswa belum terbagi menjadi dua kategori usia, sebagaimana disebutkan dalam Permen No.24 Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa idealnya ukuran kursi dan meja siswa

di haruskan di bagi ke dalam 2 kategori, yaitu untuk usia kelas 1-3 dan usia kelas 4-6.

- 2) Desain kursi dan meja siswa pada ruang kelas belum sesuai antropometri siswa, sehingga berdampak kepada postur siswa saat menggunakan kursi dan meja.
- 3) Kursi dan meja pada ruang kelas masih menggunakan material kayu solid yang berat, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan untuk memindahkan kursi dan meja pada saat ada kegiatan berkelompok.
- 4) Desain kursi dan meja untuk guru, pada ruang kelas maupun ruang guru belum sesuai dengan standart kenyamanan untuk fasilitas kerja, sehingga berdampak pada efisiensi dan mobilitas pekerjaan guru.
- 5) Belum adanya fasilitas penyimpanan yang memadai bagi ruang guru, sehingga banyak antribut keberkasaan pekerjaan berserakan di meja kerja, dan mengganggu aktivitas guru.

e. Konsep Visual :

- 1) Visualisasi ruang belum mencerminkan tampak dari sekolah kreatif, yang mampu menstimulus minat belajar siswa, dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran, lebih dari sekolah konvensional.
- 2) Visualisasi ruang belum menyesuaikan karakter pengguna ruang dan kebutuhannya, sehingga berakibat pada ketidakmampuan ruang dalam mengimplementasikan visi & misi sekolah, serta belum mampu mendukung pencapaian program unggulan sekolah.
- 3) Pemilihan elemen visual meliputi konsep: warna, bentuk, dan material interior, masih menggunakan kombinasi yang monotone, dan juga tidak terarah pada konsep sekolah kreatif, sehingga berpotensi mengakibatkan kejenuhan bagi pengguna ruang.

f. Aspek Persyaratan Umum Ruang :**▪ Pencahayaan**

- 1) Pencahayaan pada ruang kelas dan ruang guru belum optimal, sehingga memunculkan beberapa gangguan visual bagi siswa maupun guru yang menggunakan ruang.
- 2) Pencahayaan yang belum merata pada ruang kelas, sehingga ada beberapa sisi ruang kelas yang pencahayaanya lebih minim dibanding sisi lainnya.
- 3) Pencahayaan pada ruang guru yang dirasa kurang sesuai untuk aktivitas pekerjaan, sehingga mengakibatkan kesulitan bagi guru dalam aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi.
- 4) Pencahayaan pada kamar mandi yang dirasa masih terlalu redup bagi aktivitas yang berkaitan dengan kebersihan, sehingga aktivitas bersih-bersih terkadang tidak maksimal.

▪ Penghawaan

- 1) Sirkulasi udara pada ruang kelas dirasa masih kurang ideal, karena penggunaan material kaca pada lubang ventilasi.
- 2) penghawaan pada ruang guru belum optimal, sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan bagi guru saat menggunakan ruang pada siang hari.
- 3) Sirkulasi udara pada toilet siswa & Guru belum optimal, sehingga mengakibatkan ruang berbau & lembab, dan mengganggu pengguna ruang.

▪ Akustik

- 1) Tingkat kebisingan yang berasal dari dalam sebuah ruang kelas berpotensi menyebabkan gangguan kebisingan bagi ruang kelas lainnya, sehingga akan mengganggu pembelajaran pada kelas lain.
- 2) Tingkat kebisingan pada ruang guru berada pada tingkatan cukup mengganggu bagi aktivitas ruang, kebisingan bersumber dari area aktivitas siswa seperti lapangan bermain.

- 3) Ruang yang berada pada gedung tingkat, mengalami gangguan kebisingan dari ruang-ruang yang berada pada lantai atasnya, sehingga dapat menyebabkan ketidak nyamanan bagi pengguna ruang.

- **Keamanan**

- 1) Belum tersedia fasilitas pencegah kebaran yang memadai pada setiap ruang, sehingga akan berdampak pada minimnya ke-siagaan dalam penanganan kebakaran yang menyangkut keselamatan pengguna ruang.
- 2) Belum adanya fasilitas CCTV pada keseluruhan area sekolahan, sehingga akan meningkatkan resiko yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, maupun tindak kriminal bagi seluruh warga sekolahan.
- 3) Desain relling tangga yang masih sangat standart, berpotensi membahayakan karena digunakan sebagai sarana bermain siswa, sehingga berpotensi terjadi kecelakaan bagi siswa di sekolahan.

- ***Sign System***

- 1) Desain signage pada setiap ruang di SD Muhammadiyah 1 Menganti, belum terdesain dengan baik, dan untuk beberapa ruang justru tidak terdapat signage, sehingga menyebabkan kesulitan untuk menemukan ruang bagi siswa baru maupun wali siswa.
- 2) Tidak dapat ditemui sign penunjuk jalan menuju ruangan pada gedung sekolahan, sehingga akan berdampak pada akseibilitas pengguna ruang, seperti wali murid ataupun tamu sekolahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ditemukan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang program organisasi ruang dan layout ruang, yang sesuai dengan standart, serta mampu mendukung optimalisasi, efisensi dan mobilitas pada ruang?
- b. Bagaimana merancang pengembangan fasilitas ruang, berupa penambahan Ruang Guru, Ruang Perpustakaan, Ruang Lab.Komputer, Ruang Khusus Rapat, dan Ruang UKS yang sesuai dengan standart?
- c. Bagaimana merancang fasilitas ruang yang sesuai dengan pengguna ruang dan kebutuhannya, serta faslitas ruang yang mampu meningkatkan produktifitas dalam ruang?
- d. Bagaimana merancang konsep ruang yang dapat mengimplementasikan Visi-Misi dan mendukung terpenuhinya program unggulan sekolah, serta mengurangi dampak psikologis seperti kejenuhan dan juga kesusahan konsentrasi pada ruang akibat visualisasi ruang?
- e. Bagaimana mengoptimalkan kondisi ruang sesuai persyaratan umum ruang seperti; pencahayaan, penghawaan, pengkondisian suara/akustik, fasilitas keamanan pada ruang, serta sistem *sign*, agar ruangan dapat menunjang segala aktivitas dan juga nyaman digunakan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan ini akan menjadi elemen menjawab permasalahan pada objek perancangan. Aspek ini juga digunakan sebagai dasar dari perancangan.

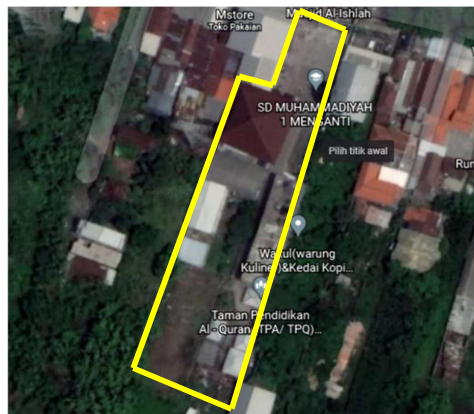
1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan pada Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti, merupakan sekolah pendidikan dasar. Dengan usia siswa antara 6-12 Tahun. Dalam proses pengembangan desain pada SD Muhammadiyah 1 Menganti, dipililah pendekatan desain analogi kegiatan aktif dan kreatif, untuk menjawab permasalahan. Dengan pendekatan tersebut, desain yang ingin ditampilkan adalah desain yang terbaharui dan berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya. Pendekatan analogi kegiatan ini, akan mempelajari karakter dan kebutuhan pengguna ruang dengan baik. Sehingga seluruh elemen interior ruang dapat diolah selaras.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Memperjelas karakter dari sekolah kreatif pada setiap ruang di SD Muhammadiyah 1 Menganti.
- b. Menciptakan suasana ruang yang akan menguatkan pendekatan desain, sehingga program pembelajaran pada sekolah bisa tercapai.
- c. Meningkatkan aspek kenyamanan ruang pada seluruh lingkungan SD Muhammadiyah 1 Menganti.
- d. Agar dapat meningkatkan produktifitas dan juga efektifitas dalam pengajaran.
- e. Kemudian mempermudah proses belajar mengajar pada sekolah melalui pendesainan ruang yang aktif dan kreatif bagi siswa dan juga pengguna ruang lainnya.

1.5 Batasan Masalah



Gambar 1. 1 Site Plan
Sumber : Google Earth

- a. Nama Proyek : Perancangan Interior, Sekolah Kreatif
SD Muhammadiyah 1 Menganti, Gresik.
- b. Lokasi Proyek : Jl. Raya Menganti Sidowungu No.4A Menganti
- c. Luasan Proyek : 2.107,25m²
- d. Status Proyek : Pengembangan Desain
- e. Fungsi Proyek : Fasilitas Pendidikan
- f. Batasan Perancangan :

Tabel 1. 1 Batasan Ruang
Sumber : Data Penulis

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Total Luas Ruang
1	Ruang Kelas	18	56m ²	1008m ²
2	Kantor (Ruang Guru, TU)	1	-	136.8m ²
3	Ruang Pimpinan	1	-	56m ²
4	Ruang Rapat	1	-	56m ²
5	Lab. Komputer	1	-	56m ²
6	Perpustakaan	1	-	56m ²
7	Ruang Penunjang (UKS,R.Guru Extrakurikuler)	1	-	62.2m ²
8	Ruang Serba Guna + Rest room mesjid (dibawah mesjid)	1	-	276.25m ²
9	Mesjid (diatas ruang serbaguna)	1	-	309.2m ²
10	Toilet Siswa	3	14m ²	42m ²
11	Toilet Guru	1	-	24.8m ²
12	Gudang	1	-	24m ²
Total Luas Perancangan (m ²)				2107.25m ²
Total Luas Bangunan (m ²)				

1.6 Manfaat Perancangan

Dalam perbaikan perancangan gedung pasti akan menghasilkan dampak positif bagi pihak-pihak terkait, beberapa diantaranya adalah :

- a. Manfaat bagi Institusi SD Muhammadiyah 1 Menganti
Hasil desain pengembangan diharapkan akan membantu pihak sekolah dalam perencanaan pembangunan jangka panjang.
- b. Manfaat bagi komunitas/masyarakat
Masyarakat dapat menjadikan perancangan ini sebagai referensi maupun gambaran desain interior sekolah dasar yang memiliki kualitas baik.
- c. Manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan
Hasil perancangan ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa Interior tingkat selanjutnya, yang sedang dalam proses penyusunan TA sebagai syarat kelulusan.
- d. Manfaat bagi keilmuan interior
Hasil dari perancangan ini dapat menjadi acuan dalam pembangunan, maupun pengembangan desain Sekolah Dasar ideal yang sesuai dengan standart. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mewujudkan program unggulan sekolah.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang diterapkan dalam proses perancangan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data, seperti melalui wawancara, observasi dan studi lapangan, yang disertai juga dengan dokumentasi. Kemudian untuk memperkuat data dilakukan juga pengumpulan data sekunder terkait dengan studi literatur yang bersumber dari buku, tugas akhir, jurnal, dan peraturan pemerintah.

1.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bag. Kurikulum dan juga siswa. Hasil dari wawancara langsung ini akan digunakan dalam mengkaji hal-hal yang berkaitan langsung dengan citra sekolah, serta program kembangan sekolah. Kemudian hasil wawancara ini berupa catatan yang akan dikaji setelahnya.

1.7.3 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi objek perancangan yaitu SD Muhammadiyah 1 Menganti. Area yang di observasi meliputi : keseluruhan ruang kelas 1-6, ruang guru, ruang serbaguna, Masjid, toilet siswa laki-laki maupun perempuan, toilet guru laki-laki maupun perempuan. Dengan hasil observasi sebagaimana disebutkan dalam identifikasi permasalahan.

1.7.4 Studi Lapangan

Studi lapangan di perlukan sebagai data pengamatan mengenai kondisi lingkungan sekitar lokasi perancangan, dan juga lokasi yang dijadikan studi banding. Dalam tahapan studi lapangan untuk studi banding dilakukan secara online, dikarenakan kondisi Indonesia yang sedang dalam pandemi.

1.7.5 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam dua jenis, yaitu foto dan juga video. Dokumentasi ini dipergunakan untuk dapat memberikan gambaran realistis perbandingan desain ruang sebelum dengan sesudah perancangan. Serta

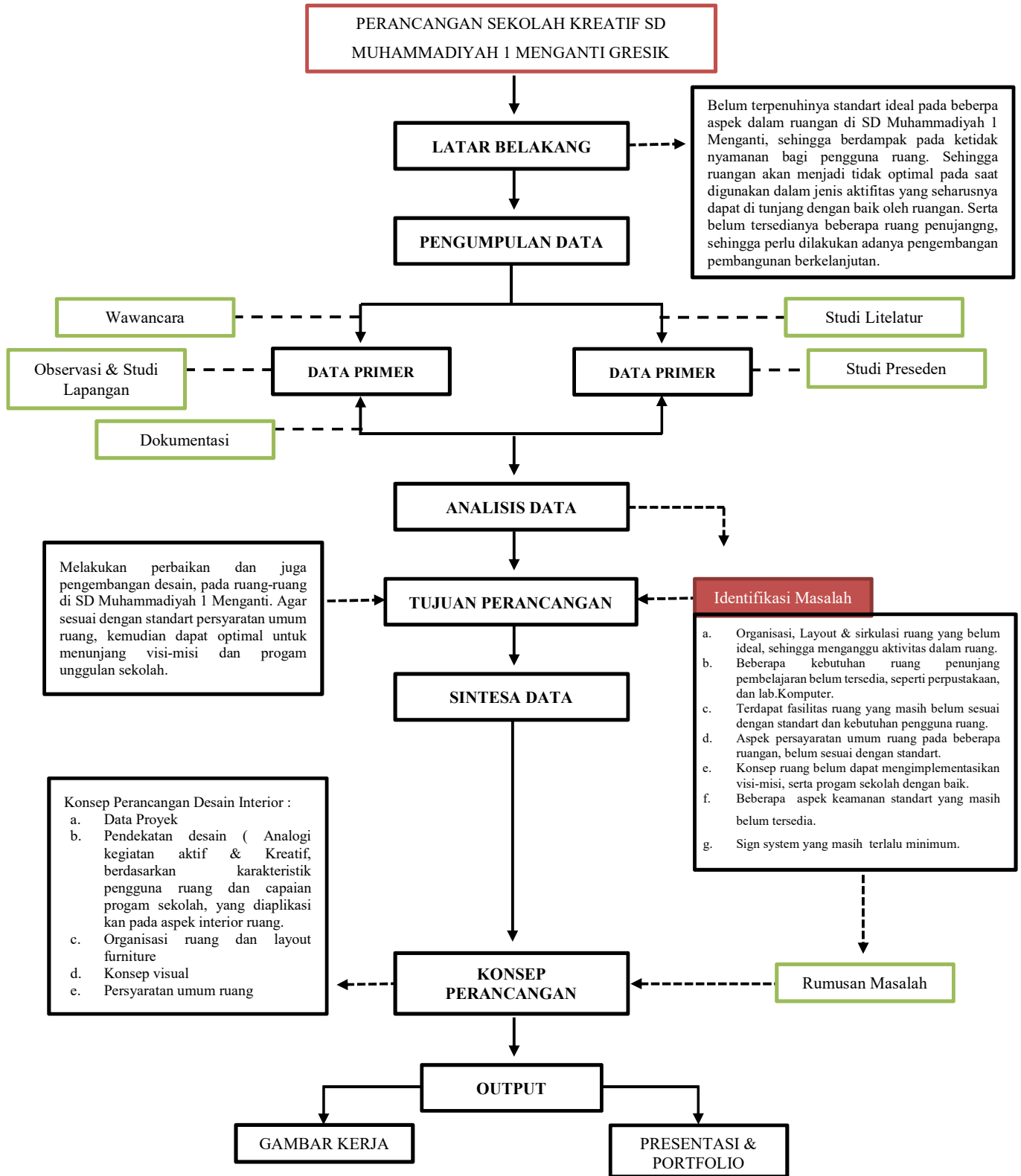
dipergunakan juga sebagai sarana analisis data permasalahan temuan pada objek peancangan.

1.7.6 Studi Litelatur

Studi litelatur dipergunakan sebagai referensi dan juga landasan teori yang menjad acuan dalam perancangan, agar dapat memenuhi standart. Sumber litelatur didapat melalui buku seperti *human dimension & interior space*, data arsitek (Neufart jilid 1-3), buku mengenai psikologi perkembangan anak, laporan TA senior yang telah lulus, jurnal terkait, peraturan pemerintah dan hasil dari kajian data yang dilakukan secara online.

1.8 Kerangka Pikir

Berikut kerangka berfikir yang digunakan selama proses perancangan:



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

- a. BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi & perumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II KAJIAN LITERATUR, Bab ini berisi kajian mengenai standarisasi peruang, yan dibutuhkan untuk menganalisis existing.
- c. BAB III DATA ANALISIS DAN STUDI PRESEDEN, berisikan hasil analisis exting pada Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti, serta studi preseden yang dilakukan dengan studi banding sekolah kreatif lainnya.
- d. BAB IV TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN Bagian ini berisi penjabaran tema, konsep dan aplikasi perancangan dalam perancangan ulang Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti.
- e. BAB V KESIMPULAN, berisikan rangkuman dari temuan permasalahan, analisis masalah, hingga jenis penyelesaian yang diajukan.